

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, di mana teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶² Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.⁶³

Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data menggunakan bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan.⁶⁴

Penelitian kuantitatif bersifat deduktif, yang mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hasil dari penelitian kuantitatif biasanya bersifat generalisasi

⁶² Sugiono., *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hlm.14

⁶³ Ibid.,, hlm14

⁶⁴ Ibid.,, hlm 14

untuk populasi di mana sampel diambil. Hal ini karena pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random atau acak di mana setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi. penelitian korelasi adalah penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu variabel dengan beberapa variabel dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.

Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.⁶⁵

B. Variable Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁶ Sedangkan menurut Tulus Winarsunu variabel diartikan sebagai suatu konsep yang mempunyai variasi

⁶⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. (Jakarta ; Bumi Aksara, 2014). hal. 166

⁶⁶ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan ...*, Hlm 38

atau keragaman. Sedangkan konsep itu sendiri adalah penggambaran atau abstraksi dari suatu fenomena atau gejala tertentu. Konsep tentang apapun jika memiliki ciri-ciri yang bervariasi atau beragam dapat disebut sebagai variabel. Jadi variabel adalah segala sesuatu yang bervariasi.⁶⁷

Secara garis besar ada dua macam variabel yaitu variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi). Variabel bebas (disingkat variabel X) adalah suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain, maka variabel lain itu akan dapat berubah dalam keragamannya. Sedangkan variabel yang berubah karena pengaruh variabel bebas disebut sebagai variabel terikat atau biasa diberi lambang sebagai variabel Y.⁶⁸

Berdasarkan pengertian diatas, variabel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel bebas : - Sikap sosial kerjasama (X_1)
- Solidaritas sosial (X_2)
- b. Variabel terikat : - Motivasi Belajar Siswa (Y)

C. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang

⁶⁷Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2002), hal. 3-4

⁶⁸*Ibid* . , hlm 4

menjadi sasaran penelitian.⁶⁹ Populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian. Jadi pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian⁷⁰

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD Negeri 2 Karangsono Trenggalek tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 136 siswa. SD Negeri 2 Karangsono mempunyai 6 kelas yang terdiri dari kelas I, II, III, IV, V, VI, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 58 dan jumlah siswa perempuan sebanyak 78 siswa.

Tabel 3.1
Data Siswa SDN 2 Karangsono Trenggalek

No.	Kelas	Jumlah
1	I	21
2	II	14
3	III	30
4	IV	23
5	V	23
6	VI	25
Jumlah		136

2. Sampling

Sampling adalah penarikan sampel dari suatu populasi. Sampling biasa disebut dengan pengambilan sampel. Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek

⁶⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 30

⁷⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 53

penelitian. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representative dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya.⁷¹

Didalam teknik smpling terdapat dua macam yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁷² Sedangkan yang dimaksud dengan *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikn peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁷³

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Pada penelitian pengaruh sikap sosial kerjasama dan solidaritas sosial terhadap motivasi belajar siswa SDN 2 Karangsono Trenggalek, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* memiliki karakteristik salah satunya adalah pernyataan-pernyataan pada angket bisa dipahami oleh anak usia kurang lebih 12 tahun, hal ini sudah sesuai dengan angket-angket dalam penelitian ini yaitu angket sikap sosial kerjasama, angket solidaritas sosial, dan angket motivasi belajar.

⁷¹ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2009). hlm 252

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hlm 82

⁷³ *Ibid.*, hlm 84

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Jenis sampel yang diambil harus mencerminkan populasi. Sampel dapat didefinisikan sebagai sembarang himpunan yang merupakan bagian dari suatu populasi.⁷⁴ Dalam pengertian lain disebutkan bahwa sampel merupakan kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan kita dapat tarik kesimpulan dari padanya.⁷⁵

Berdasarkan sampling diatas, maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI SDN 2 Karangsono yang berjumlah 48 siswa sebagai kelas sampel dan siswa kelas VI SD 1 Karangsono yang berjumlah 29 sebagai kelas uji coba, tetapi peneliti hanya mengambil 15 responden untuk uji coba. Alasan memilih kelas V dan VI sebagai sampel karena kelas ini merupakan kelas yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan pada teknik sampling yaitu siswa yang berusia kurang lebih 12 tahun yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian sangat penting dalam pengumpulan data. Secara fungsional, kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Tetapi perlu disadari bahwa dalam penelitian

⁷⁴ Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Surabaya : Penerbit SIC. 2010). hal. 52

⁷⁵ Sukmadinata, *Metode Penelitian...*,hal. 250

kuantitatif, membuat instrumen penelitian, menentukan hipotesis, dan pemilihan teknik statistika adalah termasuk kegiatan yang harus dibuat secara intensif sebelum peneliti memasuki lapangan atau laboratorium. Karena dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitian memang seharusnya dibuat terlebih dahulu secara intensif sebagai kelengkapan proposal penelitian.⁷⁶

Di bidang pendidikan dan tingkah laku, instrumen penelitian pada umumnya perlu mempunyai dua syarat penting, yaitu valid dan reliabel. Menurut Gay, suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.⁷⁷ Selanjutnya, suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur.⁷⁸ Adapun instrumen yang peneliti gunakan adalah pedoman angket, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

a. Pedoman Observasi

Observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui observasi (pengamatan) dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.

b. Pedoman Dokumentasi.

Dokumentasi yaitu alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data yang meliputi latar belakang sekolah, keadaan siswa dan sebagainya. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk

⁷⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2008). hal. 75

⁷⁷ *Ibid*, hal.121

⁷⁸ *Ibid*, hal. 127

memperoleh data berupa jumlah peserta didik, nama-nama peserta didik dan jenis kelamin, keadaan peserta didik, keadaan guru dan staf SDN 2 Karangsono Trenggalek.

c. Pedoman Angket/Kuisisioner

Penelitian ini menggunakan instrumen angket untuk mengetahui tingkat motivasi belajar, sikap kerjasama, dan solidaritas siswa. Agar responden tidak menjawab dengan mengasal angket penelitian dibuat dengan dua bentuk pernyataan, yaitu positif (pernyataan yang mendukung variable) dan negatif (pernyataan yang tidak mendukung variable). Skala Likert digunakan dalam pembuatan angket dengan pedoman penskoran setiap butir pernyataan angket berdasarkan pilihan dan sifat butir.

1) Angket Motivasi Belajar

Angket motivasi belajar digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik. Aspek-aspek yang digunakan adalah *drive* (motivasi), *Cue* (makna), *respons*, *reward*. Berikut adalah tabel pedoman penskoran:

Tabel 3.2
Pedoman Penskoran Butir Angket

Pilihan Sifat	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Dalam penelitian ini angket motivasi belajar terdiri dari 30 butir pernyataan. Butir angket tersebut dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif adalah pernyataan yang mendukung gagasan motivasi, sedangkan pernyataan negatif adalah pernyataan yang tidak mendukung gagasan motivasi. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari asal-asalan dalam memilih jawaban. Variabel motivasi dapat dilihat pada kisi-kisi angket motivasi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Butir Angket Motivasi Belajar

Variable	Indikator	Deskriptor	Nomor Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	1. Drive (motivasi)	a. Keinginan melakukan sesuatu b. Kesungguhan dalam menyelesaikan masalah	1, 3 5	2, 4 6	6
	2. Cue (makna)	a. Tidak mudah putus asa b. Kemampuan dalam menghadapi rintangan untuk mencapai tujuan	7, 9 11	8, 10 12	6
	3. Respons	a. Frekuensi kegiatan yang tinggi untuk mencapai tujuan	13, 15, 17	14, 16, 18	6
	4. Reward	a. Pemberian hadiah	19, 21	20, 22	4

2) Angket Sikap Sosial Kerjasama

Angket sikap sosial kerjasama digunakan untuk mengukur tingkat sikap sosial kerjasama dalam diri siswa yang disusun berdasarkan tiga indikator variable yaitu tanggung jawab, saling membantu, saling memahami dan terdiri dari 18 pernyataan keseluruhan, 9 pernyataan positif dan 9 pernyataan negatif. Indikator-indikator variabel hasil belajar dapat dilihat pada kisi-kisi angket sikap sosial kerjasama di bawah ini:

Tabel 3.4
Pedoman Penskoran Butir Angket Sikap Sosial Kerjasama

Pilihan Sifat	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Tabel 3.5
Kisi-kisi Butir Angket Sikap Sosial Kerjasama

Variable	Indikator	Deskriptor	Nomor Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Sikap Kerjasama	1. Tanggung jawab	a. Mengakui kesalahan b. Melaksanakan perintah/tugas c. Taat pada aturan	1 3 5	2 4 6	6
	2. Saling membantu	a. menghormati teman satu kelompok b. berbagi ilmu c. kompak	7 9 11	8 10 12	6
	3. Saling memahami	a. Menghargai perbedaan pendapat b. Percaya satu sama lain c. Komunikasi dengan sopan dan baik	13 15 17	14 16 18	6

3) Angket Solidaritas Sosial

Angket solidaritas sosial digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat solidaritas dalam diri siswa. Angket ini terdiri dari 18 butir pernyataan, 9 butir pernyataan adalah positif dan 9 butir pernyataan adalah pernyataan yang negatif. Angket solidaritas sosial ini disusun berdasarkan indikator-indikator yang terdiri dari peduli, seperasaan, saling membutuhkan. Indikator-indikator variabel gaya belajar dapat dilihat pada kisi-kisi angket solidaritas sosial sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kisi-kisi Angket Solidaritas Sosial

Variable	Indikator	Deskriptor	Nomor Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Sikap Solidaritas	1. Peduli	c. Memiliki rasa simpati dan empati.	1, 3	2, 4	6
		b. Menolong sesama manusia	5	6	
	2. Seperasaan	a. Menghargai perbedaan antar individu b. Saling menghormati c. Saling tegur sapa	7 9 11	8 10 12	6
Sikap Solidaritas	3. Saling membutuhkan	a. Sadar bahwa manusia adalah makhluk social	13	14	6
		b. Hidup rukun	15	16	
		c. Berbagi ilmu	17	18	

Tabel 3.7
Pedoman Penskoran Butir Angket Solidaritas Sosial

Pilihan Sifat	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Instrumen dalam penelitian ini melalui beberapa rangkaian uji sebelum angket digunakan untuk mengambil data dalam penelitian atau disebar kepada responden, Uji tersebut antara lain adalah uji validasi ahli dan uji coba instrument. Uji validasi ahli dalam penelitian ini melalui 2 validator yaitu Ibu Muyassaroh, M.Pd. Dan guru kelas VI Pak Amir S.pd. Uji coba kedua (uji coba instrument) dilakukan dengan menyebarkan angket pada 15 responden. Setelah itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program komputer *SPSS 16.0*.

1. Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul – betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur.⁷⁹

Sedangkan validitas empiris menggunakan rumus hitung *Pearson Product Moment*. Adapaun rumus *Pearson Product Moment* yang digunakan untuk menghitung validitas tiap butir soal adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal.82.

Keterangan :

N = banyaknya responden

X = skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = skor total yang diperoleh dari seluruh item

Validasi juga menggunakan bantuan *SPSS 16.0*. Dengan kaidah pengambilan keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka validitas terpenuhi.

2. Pengujian Reliabilitas

Reability merupakan ketetapan atau ketelitian suatu alat evaluasi. Suatu tes atau alat evaluasi dikatakan andal jika ia dapat dipercaya, konsisten, atau stabil dan produktif.⁸⁰ Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan bantuan *SPSS 16.0* dengan taraf signifikansi 5%, jika nilai *Cronbach's Alpha* $> r_{tabel}$ maka data dikatakan reliabel. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai *Alpha Chobach's* :

- a. Jika alpha 0,00 s.d. 0.20, berarti kurang reliabel
- b. Jika alpha 0,21 - 0,40, berarti agak reliabel
- c. Jika alpha 0,41- 0,60 berarti cukup reliabel
- d. Jika alpha 0,61 – 0,80 berarti reliabel
- e. Jika alpha 0,81 – 1,00 berarti sangat reliabel

Sedangkan reliailitas empiris menggunakan rumus *Alfa Chobach's* yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

⁸⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip – prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.139

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_t^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

k = mean kuadrat antara subjek

$\sum s_t^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total

E. Data, Sumber Data, dan Skala Pengukuran

1. Data

Menurut Arikunto, data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa angka maupun fakta.⁸¹ Data adalah suatu keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian.⁸² Data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.⁸³ Data primer pada penelitian ini adalah skor angket yang telah dibagikan pada siswa kelas V, VI SDN 2 Karangsono Trenggalek..

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder yang

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 188

⁸² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Permata Media, 2004), hal.119.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.225

diperoleh dalam penelitian ini adalah jumlah siswa kelas V, VI SDN 2 Karangsono Trenggalek.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.⁸⁴ Sumberdata pada penelitian ini adalah:

- a. Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun secara lisan. Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI, guru dan kepala sekolah SDN 2 Karangsono Trenggalek.
- b. Dokumen, yaitu barang-barang yang tertulis, dalam penelitian ini dokumen yang dijadikan sumber data adalah profil sekolah, visi-misi, staf kepegawaian dan foto kegiatan penelitian.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah instrumen untuk penentuan atau penetapan skala atas suatu variabel berdasarkan jenis data yang melekat dalam variabel penelitian.⁸⁵ Dalam skala pengukuran ini, nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien, dan komunikatif. Tujuan dari teknik skala pengukuran variabel adalah untuk mengetahui karakteristik variabel berdasarkan ukuran tertentu, sehingga dapat dibedakan dan bahkan diurutkan berdasarkan karakteristik variabel tersebut.⁸⁶

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 188

⁸⁵ Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta :Teras, 2012), hal. 120

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 92

Penelitian ini menggunakan skala *Likert*, dimana skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 3.8
Pedoman Penskoran Butir Angket

Pilihan \ Sifat	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah ketetapan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.⁸⁷

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi lingkungan dan proses pembelajaran di SDN 2 Karangsoke Trenggalek serta segala aspek yang diperlukan dalam penelitian ini.

⁸⁷ Fathoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hlm 104

2. Angket/Kuisisioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸⁸

Dalam penelitian ini siswa diberi lembar angket yang berisi tentang setuju atau tidaknya siswa tersebut terhadap hal-hal yang terdapat dalam angket tersebut, kemudian siswa diberi waktu untuk mengerjakannya dan setelah itu siswa diminta untuk mengumpulkan kembali lembar jawabannya kepada guru. Dengan menggunakan angket ini peneliti berharap jika pengumpulan data dapat lebih efisien.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁸⁹

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa dan keadaan sekolah SDN 2 Karangsono, serta gambar dokumentasi peneliti dalam melakukan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data dalam penelitian

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal.142

⁸⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

kuantitatif menggunakan pendekatan statistik, menghitung korelasi regresi, uji perbedaan, analisis jalur dan sebagainya.⁹⁰

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, teknik analisis yang digunakan yaitu analisis statistik. Pada penelitian ini untuk pengujian data akan menggunakan *SPSS 16.0*.

1. Uji Prasyarat Analisis (linearitas)

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian.⁹¹

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka untuk mengetahui pengaruh hubungan antar variabel analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sebelum data yang diperoleh dianalisis dengan regresi berganda, maka data tersebut harus melalui pengujian linearitas yang meliputi uji normalitas dan serangkaian uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal sehingga analisis dengan validitas, reliabilitas, uji t, korelasi, regresi dapat digunakan.⁹² Normalitas data bisa diuji dengan bantuan program *SPSS 16.0* dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan data dikatakan berdistribusi normal jika $\text{sig} > 0,05$.

b. Uji Asumsi Klasik

⁹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian ...*, hal. 156

⁹¹ Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Penelitian*, (Malang : UMM Press, 2008) hal. 180

⁹² Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 109

Menurut Sujianto, model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik, yakni:⁹³

1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan alat uji untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinieritas dalam suatu model regresi. Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Metode yang dapat digunakan untuk menguji multikolinieritas adalah metode VIF. Jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak ada masalah multikolinieritas.

2) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Dengan kata lain terdapatnya korelasi antar anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Uji ini menggunakan bantuan *SPSS 16.0* yaitu menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Model regresi dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson berkisar 1,55 sampai 2,46.

⁹³ Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.00*. (Jakarta : PT. Prestasi Pustaka. 2009), hlm, 79

3) Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas ada beberapa uji, namun disini menggunakan bantuan *SPSS* 16.0 dengan menggunakan uji koefisien korelasi Spearman's rho yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Kriteria dalam pengambilan keputusan ini yaitu jika korelasi antara variabel independen dengan residual memberikan signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi yaitu analisis regresi ganda. Analisis regresi linier ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3), . . . , (X_n) dengan satu variabel terikat. Pemilihan jenis analisis regresi berganda karena dalam penelitian ini, terjadi dari 2 variabel bebas: Sikap sosial kerjasama (X_1), sosial solidaritas (X_2), dan variabel terikat motivasi belajar peserta didik (Y).

Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi

seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi. Secara umum persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

α = konstanta atau bila harga X=0

b1 = koefisien regresi dari sikap sosial kerjasama

b2 = koefisien regresi dari sikap sosial solidaritas

X1 = nilai sikap sosial kerjasama

X2 = nilai sikap sosial solidaritas

e = variabel pengganggu yang bersifat random

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan uji statistik sebagai berikut:

a. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh variabel bebas: sikap sosial kerjasama dan solidaritas sosial terhadap variabel terikat yakni motivasi belajar siswa SDN 2 Karangsoke Trenggalek. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti secara bersama-sama variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Tapi jika yang terjadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang artinya variabel bebas

tidak mempengaruhi variabel terikat.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial (sendiri-sendiri) pengaruh variabel bebas: sikap sosial kerjasama dan solidaritas sosial terhadap variabel terikat yakni motivasi belajar siswa SDN 2 Karangsono Trenggalek. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti secara bersama-sama variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Tapi jika yang terjadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang artinya variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur persentase total variabel terikat Y yang dijelaskan oleh variabel bebas di dalam garis regresi. Jika R^2 semakin mendekati angka 1 maka semakin baik garis regresi. Tetapi jika R^2 semakin mendekati angka 0, maka garis regresi kurang baik.